

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi juga turut berkembang secara terus-menerus baik di dalam bidang teknologi hingga bidang industri pakaian atau tekstil. Pemakaian sebuah fesyen sudah mengarah kepada pemenuhan gaya hidup dalam berbusana, sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah tujuan berbusana tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi dan menunjukkan identitas pemakainya.

Problem muncul sisa-sisa tekstil batik dikarenakan adanya sisa-sisa tekstil batik yang tidak akan pernah dapat dikurangi, yang disebabkan oleh kemajuan zaman di dunia fesyen yang tidak bisa dihentikan. Jumlah sisa-sisa tekstil yang diproduksi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam bentuk kain perca batik.

Kain perca di Indonesia adalah salah satu limbah dengan jumlah produksi yang cukup besar. Dikutip dari *Fibre to Fashion* menyatakan bahwa pada tahun 2020, kain perca yang dapat dihasilkan dari gabungan adanya produksi di Indonesia mencapai 18,6 juta ton yang dapat ditemukan pada tempat pembuangan akhir. Kain perca dengan jumlah produksi yang cukup besar terjadi karena adanya sebuah proses globalisasi dalam tren fesyen seperti cara berpakaian & model baju yang trending menjadi suatu perhatian dalam produksi baju secara besar-besaran. Menurut Arifiana, (2011) menyatakan bahwa adanya proses produksi menyebabkan terbentuknya sisa-sisa potongan kain yang tidak sama satu dengan yang lainnya, yang disebut kain perca. Kain perca berasal dari adanya sisa-sisa kain dari suatu proses produksi pembuatan busana atau keperluan-keperluan lainnya yang termasuk kepada benda-benda yang sudah tidak terpakai yang banyak terdapat disekitar kita.

Adapun cara dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemanfaatan kembali sisa-sisa kain perca batik yang dituangkan ke dalam sebuah model produk *upcycle fashion* atau daur ulang busana. Bahan baku utama yang dipakai adalah jenis kain perca batik, diambil secara langsung dari salah satu konveksi batik yang terletak di Cibinong Bogor, yang dimiliki secara pribadi oleh Batik Hordja.

Tujuan akhir dari adanya sebuah kegiatan penelitian ini adalah, dilakukannya proses pengolahan kembali atau memanfaatkan bahan sisa-sisa produksi tekstil batik atau menjadi bahan baku utama untuk dikembangkan atau dieksplorasi menggunakan beberapa teknik yang cocok dengan karakteristik kain perca batik tersebut.



Gambar 1.1 Fashion Trending
(Sumber : Esmod Indonesia, 2020)

1.2 Pendekatan Metodologis

Proses penelitian akan dilakukan dengan tahapan pengumpulan data yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi produk yang memfokuskan kepada teknik, seperti patchwork dan quilting.

Adanya pendekatan secara eksploratif produk yang memusatkan perhatian kepada yaitu dua teknik yang menggunakan bahan baku kain perca batik, yaitu dengan mencocokkan dan menyesuaikan dengan dua teknik perancangan ke dalam produk busana yang terlebih dahulu akan disesuaikan dengan proses eksplorasi masing-masing teknik, yaitu teknik *Patchwork* dan teknik *Quilting*. Proses perancangan busana yang sudah disesuaikan dengan penggunaan teknik *Flat Pattern Drafting* atau pola dasar pembuatan busana pada umumnya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan penulisan, dapat diambil kesimpulan terkait beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Kain perca batik menjadi bahan buangan yang terdapat di konveksi Batik Hordja
2. Teknik-teknik dalam proses perancangan memiliki tahapan yang sangat beragam, sehingga diberlakukan kecocokan jenis bahan baku yang dipakai di konveksi Batik Hordja.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Nanggewer, Cibinong Bogor yang berbentuk konveksi milik pribadi oleh Batik Hordja. Adapun penelitian perihal topik ini yang akan dilaksanakan pengumpulan data pada awal Januari 2024. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Yang dapat didefinisikan bahwa penelitian kualitatif ini menekan pada ketidakseimbangan penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data-data di dalam penulisan dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Angket/survei yang ditujukan kepada dua pihak yaitu pada bagian produksi yang terdapat di konveksi dan juga kepada para responden lainnya tanpa batasan usia, untuk ditanyakan tentang kain perca batik sekaligus pemahaman mengenai daur ulang fesyen.
- b. Wawancara (sebagai pelengkap dan penunjang data angket) kepada lima orang yaitu orang yang bertanggung jawab pada dalam proses produksi bagian pembuatan dan pemahaman teknik dan juga kepada *head of fashion designer, assistant fashion design* yang bernama bang Iwan, penjahit busana dan juga *finishing staff* bernama bang Andres di konveksi Batik Hordja Nanggewer Cibinong.
- c. Observasi langsung dan proses pengambilan beberapa *sampel* yang digunakan akan menjadi pelengkap data tulisan pada penelitian.
- d. Tahapan akhir dilakukan eksplorasi produk, yaitu proses tahapan pada teknik-teknik perancangan yang disesuaikan dengan model yang akan dipakai di dalam perancangan. Kesesuaian peletakan pola motif kain perca batik, ke dalam sebuah produk *fashion* yang nantinya akan menggunakan beberapa teknik perancangan yang sesuai.

1.5 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penulisan, berdasarkan masalah yang sudah di identifikasi dan sudah ditemukan, yaitu :

1. Bagaimana solusi pengurangan jumlah dari sisa-sisa industri tekstil yang berupa kain perca batik yang terdapat pada konveksi Batik Hordja?
2. Adakah sebuah eksplorasi terhadap teknik bahan baku utama yaitu kain perca batik yang menjadi sebuah permasalahan utama pada konveksi Batik Hordja?

1.6 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penulisan memiliki tujuan untuk meneliti tentang pengolahan kembali perca batik yang sudah tidak terpakai menjadi *fashion* baru. Kegiatan ini menguntungkan kedua belah pihak baik dari pihak konveksi Batik Hordja maupun dengan pihak *designer* atau perancang busana.

Kegiatan yang dilakukan dapat mengurangi adanya jumlah dari sisa-sisa kain batik yang terdapat pada konveksi Batik Hordja secara perlahan. Adanya keberagaman dari sebuah percampuran kombinasi motif yang sangat beragam yang menjadikan busana lebih terkesan menarik dan unik.

1.7 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dan jalan keluar dalam beberapa jenis barang, yang sudah dianggap tidak layak diproduksi atau sudah tidak dapat terpakai kembali, yang nantinya menjadi sebuah produk yang berbeda dengan produk aslinya. Dengan kegiatan ini, sekitar kita akan turut serta membantu dalam pengembangan daur ulang material dan juga membantu dalam pengurangan dari adanya sampah sisa kain.

1.8 Sisrematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang masalah penelitian, pendekatan metodologis, sebuah identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi mengenai pembahasan teori-teori dan literatur-literatur secara terperinci yang nantinya akan menjadi dasar atau pondasi dari objek penelitian yang akan digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang proses perancangan meliputi riset, pemilihan, proses mendesain produk fesyen yang akan dirancang dari masalah yang diteliti. Selain itu juga terdapat tahapan-tahapan dalam pengumpulan data-data penelitian.

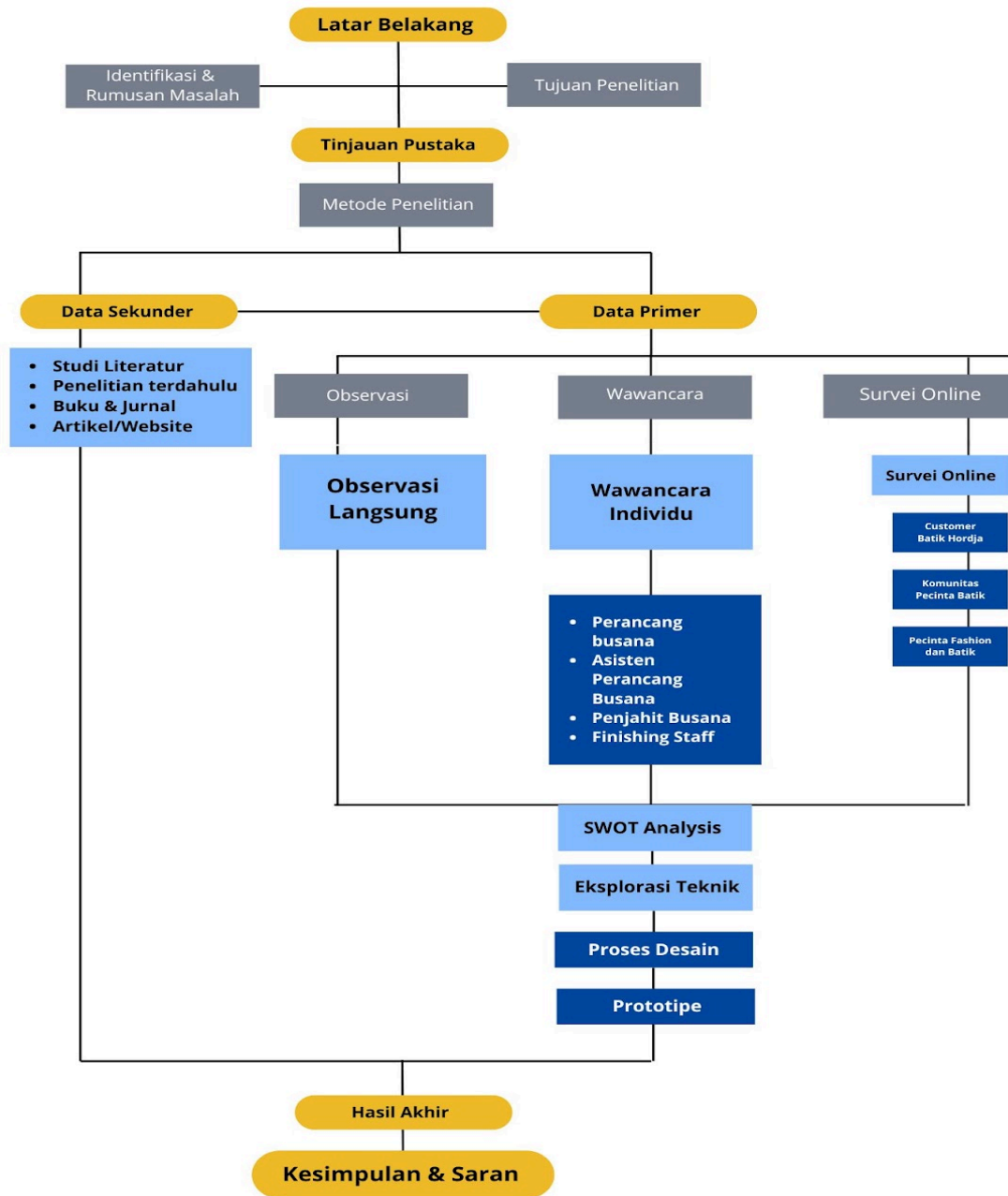
BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PROSES DESAIN

Bab keempat berisi pengumpulan data-data primer dan data sekunder dari hasil survei berupa kuesioner yang telah dibagikan. Data survei tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan, hasil observasi langsung, dan beberapa dokumentasi berupa gambar maupun tulisan mengenai proses perancangan produk *fashion attire* yang akan dirancang dalam pemenuhan tugas akhir ini.

BAB V PENUTUP

Bab kelima memuat inti dari pembahasan dalam penulisan penelitian ini yang dimuat pada kesimpulan dan saran penelitian.

1.9 Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)